

PENGARUH *GOOD GOVERNANCE*, KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI DAN *TEAMWORK* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

Yuniatin Trisnawati DKW
Darmawan Fitriyanto E.
STIE AUB Surakarta
yuniatin.trisnawati@stie-aub.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of good governance, competence, teamwork, and organizational commitment to the quality of local financial statements. The research was conducted at 62 (sixth two) Regional Device Work Unit in Sragen Regency Government. The sample used by a number of population is 8 PPKD and 54 PPK-SKPD in Sragen Government Environment. The results showed that there was a significant influence between good governance (X1), competence (X2), organizational commitment (X3), and team work (X4) simultaneously to the quality of regional financial report (Y). So from the results of the study concluded that the quality of district financial statements. Partially, good governance has a significant effect, while competence, commitment and teamwork have no significant effect on the quality of local financial statements. The adjusted value of R2 is 0.515. This means that 51.5% of the variation in the quality of regional financial statements can be explained by the variation of the four independent variables of good governance, competence, organizational commitment, and teamwork. While the remaining 48.5% is explained by other causes outside the research model

Keyword: Good governance, Competency, Organizational Commitment, Teamwork, Financial Report Quality

PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah harus terus melakukan upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik (*good governance*). Pengelolaan keuangan daerah mengatur semua aspek teknis mencakup bidang peraturan, kelembagaan, sistem informasi keuangan daerah, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mewajibkan pemerintah daerah dan satuan kerja perangkat daerah selaku pengguna anggaran untuk menyusun Laporan Keuangan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Laporan keuangan harus disajikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar akuntansi Pemerintahan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64

Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis Akruar pada Pemerintah Daerah.

Laporan keuangan harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan agar dapat memberi manfaat bagi para pemakainya. Kualitas laporan keuangan tercermin dari karakteristik kualitatif. Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2010: KK-10) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Pemerintah Daerah dikatakan mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah apabila informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah harus sesuai dengan kriteria nilai informasi yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan. Laporan keuangan yang tidak sesuai dengan perundang-undangan akan mengakibatkan kerugian daerah, potensi kekurangan daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) setiap tahunnya. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TW), dan Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberikan Pendapat

(TMP). Opini terbaik yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang dikeluarkan oleh BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berarti laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas.

Setelah 5 (lima) tahun terakhir hasil audit BPK atas laporan keuangan daerah Kabupaten Sragen mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian, pada tahun anggaran 2015 Laporan Keuangan Kabupaten Sragen untuk pertama kalinya dapat memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian. Pencapaian tersebut harus diikuti dengan perbaikan dalam pengelolaan keuangan daerah, dikarenakan masih terdapat beberapa praktik yang menyimpang seperti dari segi kepatuhan terhadap peraturan per undang-undangan. Perbaikan pengelolaan keuangan daerah tersebut dapat dijalankan dengan perbaikan sistem Good Governance, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teamwork dan Komitmen Organisasi.

Good governance menghendaki pemerintahan dijalankan dengan mengikuti prinsip-prinsip pengelolaan yang baik, seperti transparansi (keterbukaan), akuntabilitas, partisipasi, keadilan, dan kemandirian, sehingga sumber daya negara yang berada dalam pengelolaan pemerintah benar-benar mencapai tujuan sebesar-besarnya untuk kemakmuran dan kemajuan rakyat dan negara. Penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan negara tak lepas dari masalah akuntabilitas dan tranparansi dalam pengelolaan keuangan daerah. *Good governance* terwujud dalam pelayanan publik yang efisien, sistem pengadilan yang dapat diandalkan, dan penyelenggaraan pemerintahan yang bertanggung jawab (*accountable*). Menurut Zeyn (2011) penerapan *good governance* dan standar akuntansi pemerintahan dengan komitmen organisasi yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan Pemerintah Kota Bandung.

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang, suatu organisasi dalam melaksanakan fungsi-fungsi dan kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kompetensi harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan *output* dan *outcomes*. Andriani (2010) menyimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah. Dengan dimilikinya sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu meningkatkan kualitas informasi pada pelaporan keuangan. Untuk mendukung implementasi akuntansi berbasis akrual dalam penyusunan laporan keuangan daerah, Pemerintah kabupaten Sragen berusaha menambah tenaga yang kompeten dalam bidang pengelolaan keuangan daerah terutama dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

Teamwork merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. *Teamwork* dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi didalam dan di antara bagian-bagian perusahaan. Suatu *teamwork* biasanya beranggotakan orang-orang yang memiliki perbedaan keahlian untuk dijadikan kekuatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Peningkatan kualitas pengolahan informasi dapat dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan anggota dalam organisasi. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan komitmen masing –masing anggota organisasi tersebut. Dengan komitmen yang lebih tinggi seseorang akan bersedia meluangkan waktu mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Aritonang dan Syarif dalam Ratifah dan Mohammad (2012) komitmen organisasi yang tinggi berdampak pada keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 sehingga dapat meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan pemerintah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
- 2) Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
- 3) Apakah *teamwork* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
- 4) Apakah komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, menyatakan bahwa Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan rancangan peraturan daerah tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Kewajiban dan tanggungjawab penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk setiap kepala SKPD juga dinyatakan dalam Pasal 56 ayat (2) huruf a Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, yaitu: Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang meliputi laporan realisasi anggaran, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan SKPD tersebut selanjutnya disampaikan Kepala SKPD kepada Kepala Daerah melalui Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (PPKD). PPKD adalah Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) yang bertindak pula sebagai Bendahara Umum Daerah. PPKD sebagai SKPKD menyusun pula laporan keuangan sebagaimana yang berlaku pada SKPD.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama satu periode. Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Pusat/ Daerah sebagaimana tercantum dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah setidaknya terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan (2010: KK-7) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*), tentang kondisi keuangan pemerintah.

Peraturan Bupati Sragen Nomor 45 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Daerah menyatakan bahwa laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan yang dimaksudkan

untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, legislatif, lembaga pemeriksa/pengawas, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman, serta pemerintah yang lebih tinggi (Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi).

Laporan keuangan meliputi laporan keuangan yang disajikan terpisah atau bagian dari laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan. Tanggung jawab penyusunan dan penyajian laporan keuangan berada pada pimpinan entitas. Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran (*budgetary reports*) dan laporan finansial, sehingga seluruh komponen menjadi sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL);
3. Neraca;
4. Laporan Operasional (LO);
5. Laporan Arus Kas (LAK);
6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE);
7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK);

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Pemerintah Daerah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (2010 : KK - 10).

Keempat karakteristik menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, terdiri atas:

1. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial. Informasi yang relevan adalah:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)
- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)
- c. Tepat waktu (*timeliness*).
- d. Lengkap

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap kenyataan secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi akuntansi yang relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal harus memenuhi karakteristik:

- a. Penyajiannya jujur
- b. Dapat diverifikasi (*verifiability*)
- c. Netralitas

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan pemerintah daerah akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan pemerintah daerah lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan

secara internal dapat dilakukan bila pemerintah daerah menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila pemerintah daerah yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Good Governance

Good governance dapat diartikan sebagai pelayanan publik yang efisien, sistem pengadilan yang dapat diandalkan, pemerintahan yang bertanggung jawab (*accountable*) pada publiknya. *Good governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang solid dan bertanggung jawab serta efisien dan efektif dengan menjaga kesinergisan interaksi yang konstruktif diantara domain-domain (*state, private sector and society*).

Teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003). *Stewardship theory* di bangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia yang dikehendaki para pemegang saham.

Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham,

akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. *Good corporate governance* (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Monks, 2003). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, *pertama*, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, *kedua*, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Bagi suatu organisasi publik bahkan dalam skala Negara prinsip-prinsip tersebut lebih luas menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN), bahwa adanya hubungan sinergis dan konstruktif di antara negara, sektor swasta dan masyarakat disusun sembilan pokok karakteristik *Good Governance* yaitu:

1. Partisipasi (*Participation*)
2. Penerapan Hukum (*Fairness*)
3. Transparansi (*Transparency*)
4. Responsivitas (*Responsiveness*)
5. Orientasi (*Consensus Orientation*)
6. Keadilan (*Equity*)
7. Efektivitas (*Effectiveness*)
8. Akuntabilitas (*Accountability*)
9. Strategi Visi (*Strategic Vision*)

Kompetensi

Kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering dinamakan kompetensi perilaku karena

dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik (Armstrong dan Baron, 1998:298).

Menurut Wibowo (2016:275) ada beberapa tipe kompetensi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning competency*
2. *Influence competency*
3. *Communication competency*
4. *Interpersonal competency*
5. *Thinking competency*
6. *Organizational competency*
7. *Human resources management competency*
8. *Leadership competency*
9. *Client service competency*
10. *Business competency*
11. *Self management competency*
12. *Technical/ operational competency*

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, Fred: 2014).

Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku yang saling mendorong (*reinforce*) antara satu dengan yang lain. Selanjutnya Allen & Meyer (1993) membedakan komitmen organisasi atas tiga komponen, yaitu:

1. Komitmen afektif (*Affective Commitment*)
2. Komitmen kontinuitas (*Continuance Commitment*)
3. Komitmen normatif (*Normative Commitment*)

Teamwork

Kerjasama tim adalah kelompok dimana anggotanya bekerja secara intensif untuk mencapai tujuan bersama atau khusus dengan menggunakan sinergi positif mereka, tanggung jawab individual dan bersama, dan keahlian

yang saling melengkapi Robbins dan Coulter (2007).

Menurut Shaw (2003) kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga perilaku dan kinerja dari seseorang dipengaruhi oleh perilaku/kinerja anggota yang lain. Ivancevich dkk (2007) mendefinisikan tim merupakan tipe khusus dari kelompok kerja, terdiri dari dua atau lebih individu yang bertanggungjawab untuk pencapaian suatu tujuan.

Dalam prosesnya tim akan berkembang dalam mencapai tujuan bersama. Untuk mengembangkan sebuah tim berdasarkan teori pengembangan tim terdapat empat tahapan yaitu: (1) *Forming* (tahap pembentukan); (2) *Storming* (tahap konflik); (3) *Norming* (tahap pembentukan norma); (4) *Performing* (tahap pembentukan kinerja).

Pengaruh Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Good Governance (X1) merupakan kebijakan pemerintah daerah dalam perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik. Indikator tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) adalah adanya transparansi dan akuntabilitas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, hal tersebut dapat kita lihat dalam kualitas Laporan Keuangan Pemerintah kabupaten Sragen. Apabila good governance telah terwujud maka diharapkan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) juga meningkat. Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder (Monks, 2003). Penelitian Zeyn (2011) memperoleh hasil bahwa penerapan good governance dan standar akuntansi pemerintahan dengan komitmen

organisasi yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan Pemerintah Kota Bandung.

H1. Good Governance berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi (X2) merupakan kemampuan pejabat penatausaha keuangan daerah untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki pejabat penatausaha keuangan daerah akan dapat menunjang dalam penyusunan laporan keuangan daerah yang berkualitas. Kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering dinamakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik (Armstrong dan Baron, 1998:298). Penelitian Andriani (2010) menyimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah.

H2 : Kompetensi berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Komitmen Organisasi (X3) merupakan keinginan yang kuat dalam diri pejabat penatausaha keuangan daerah dalam mewujudkan tujuan organisasi dalam hal ini menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan komitmen organisasi maka seseorang akan berusaha lebih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Komitmen organisasi adalah keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu,

keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Luthans, Fred: 2014). Penelitian Ratifah dan Muhammad (2012), menyatakan bahwa komitmen organisasi yang tinggi berdampak pada keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 sehingga dapat meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan pemerintah.

H3: Komitmen Organisasi berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

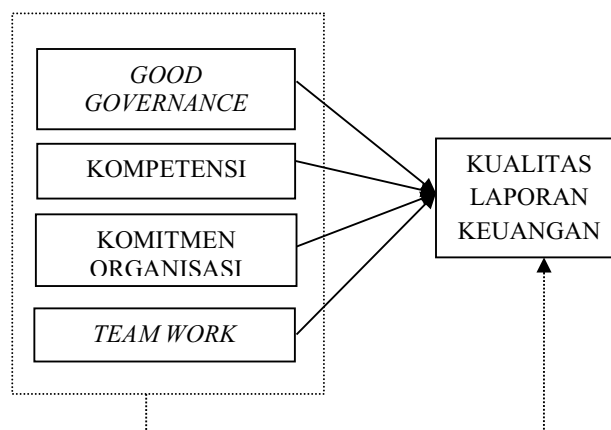
Pengaruh TeamWork terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel team work (X4) berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan daerah yang berkualitas dikarenakan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan output dari berbagai komponen dalam organisasi. Menurut Shaw (2003) kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga perilaku dan kinerja dari seseorang dipengaruhi oleh perilaku/kinerja anggota yang lain. Ivancevich dkk (2007) mendefinisikan tim merupakan tipe khusus dari kelompok kerja, terdiri dari dua atau lebih individu yang bertanggungjawab untuk pencapaian suatu tujuan. Penelitian Hakim (2018) menyatakan bahwa Teamwork berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan daerah kota Surabaya.

H4: Teamwork berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Rerangka Pemikiran

Hubungan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dibuat diagram alur sebagai berikut:



Sumber : Zeyn (2010), Andriani (2010), Ratifah dan Muhammad (2012), Hakim (2018)

Gambar 1. Diagram Hubungan antar variable

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada 62 (enam puluh dua) Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sragen yang bertindak selaku entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban menyajikan laporan keuangan SKPD.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 bahwa yang bertugas menyajikan Laporan Keuangan Daerah adalah Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah dan Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD), maka populasi dalam penelitian ini adalah 8 PPKD dan 54 PPK-SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sragen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah desain pengambilan sampel nonprobabilitas berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan sejumlah populasi yaitu 8 PPKD dan 54 PPK-SKPD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sragen.

Teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi
2. Kuesioner
3. Studi Pustaka

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu pegawai pada masing-masing SKPD untuk menyerahkan kepada PPK- SKPD tersebut.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan metode korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

x = jumlah skor tiap item

y = jumlah total tiap item

N = jumlah responden

Kriteria validitas:

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{tidak valid}$$

Nilai r_{tabel} dengan jumlah responden 62, dan nilai signifikansi 0,05 didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,2500

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \left| \frac{k}{(k-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{(\sigma t)^2} \right|$$

r_{xy} = reliability instrument

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah various butir

$(\sigma t)^2$ = various total

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi penting karena salah satu syarat pengujian parametric adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) karena jumlah responden lebih daripada 50, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Angka signifikansi uji Kolmorov- Smirnov Sig. > (0,05) menunjukkan data berdistribusi normal
- Angka signifikansi uji Kolmorov- Smirnov Sig. < (0,05) menunjukkan data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (multikolinearitas) atau tidak. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas
- Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *park gleyser*. Dengan menggunakan metode ini, gejala hetreoskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai *absolute residual* (e), jika nilai probabilitas > nilai *alpha*-nya (0,05), maka dapat dipastikan model

tidak mengandung unsur heteroskedastisitas atau t hitung $\leq t$ table pada α 0.05.

Koefisien Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dimana Y adalah variabel terikat, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas.

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi *good governance*

b_2 = koefisien regresi kompetensi

b_3 = koefisien regresi komitmen organisasi

b_4 = koefisien regresi *team work*

X_1 = variabel *good governance*

X_2 = variabel kompetensi

X_3 = variabel komitmen organisasi

X_4 = variabel *team work*

Uji Hipotesa

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tergantung. Menurut Gujarati (2004:225) formula uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Dimana R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel

N = Jumlah Sample

Pengujian melalui uji F ini dengan membandingkan F hitung dengan F table pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95%.

Apabila F hitung $>$ F table H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing – masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing – masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Menurut Gujarati (2004:226) formula uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{Se(\beta_i)}$$

dimana : β_i adalah koefisien regresi, dan $Se(\beta_i)$ adalah standar deviasi

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%. Apabila nilai t hitung $>$ t table $\alpha/2$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel prediktor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i). Apabila nilai t hitung $<$ t table $\alpha/2$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel prediktor (X_i) dengan variabel terikat (Y_i)

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti secara simultan terhadap variasi variabel tergantung. Bila R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas (X_i) terhadap variabel tergantung (Y_i) semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan

variasi varabel tergantung. Menurut Gujarati (2004:226) koefisien determinasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_2 \sum y_i x_{2i} + \beta_3 \sum y_i x_{3i} + \dots + \beta_k \sum y_i x_{ki}}{\sum y_i^2}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi
 ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan
 RSS = Jumlah kuadrat residual
 TSS = ESS + RSS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengambilan keputusan hasil uji validitas menggunakan uji *pearson correlation product moment* dengan pengujian dua arah (*two-tailed*). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearsons Correllation* dengan nilai r_{tabel} , dengan ketentuan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dengan jumlah responden 62, dan nilai signifikansi 0,05 didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,2500. Hasil uji validitas kelima variable *Good Governance* (X_1), *Kompetensi* (X_2), *Komitmen Organisasi* (X_3), *Teamwork* (X_4), dan *Kualitas Laporan Keuangan Daerah* (X_5) dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel *Good Governance*

Item kuesioner	pearson correlation	r_{tabel}	sig (2-tailed)	N	Keterangan
1	,664**	,2500	,000	62	Valid
2	,462**	,2500	,000	62	Valid
3	,422**	,2500	,001	62	Valid
4	,574**	,2500	,000	62	Valid
5	,486**	,2500	,000	62	Valid
6	,769**	,2500	,000	62	Valid
7	,702**	,2500	,000	62	Valid
8	,521**	,2500	,000	62	Valid
9	,622**	,2500	,000	62	Valid
10	,632**	,2500	,000	62	Valid

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel hasil uji validitas variabel *good governance* menunjukkan nilai rhitung \geq rtabel pada masing-masing 10 butir pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian untuk variable *Good Governance* adalah Valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel *Kompetensi*

Item kuesioner	pearson correlation	r_{tabel}	sig (2-tailed)	N	Keterangan
1	,757**	,2500	,000	62	Valid
2	,762**	,2500	,000	62	Valid
3	,715**	,2500	,001	62	Valid
4	,774**	,2500	,000	62	Valid
5	,502**	,2500	,000	62	Valid
6	,594**	,2500	,000	62	Valid
7	,531**	,2500	,000	62	Valid
8	,747**	,2500	,000	62	Valid
9	,584**	,2500	,000	62	Valid
10	,623**	,2500	,000	62	Valid

Sumber: hasil olah data

Dari tabel hasil uji validitas variabel *kompetensi* menunjukkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada masing-masing 10 butir pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian untuk variable *kompetensi* adalah Valid.

Tabel 3 Hasil uji validitas variabel *Komitmen Organisasi*

Item kuesioner	pearson correlation	r_{tabel}	sig (2-tailed)	N	Keterangan
1	,525**	,2500	,000	62	Valid
2	,472**	,2500	,000	62	Valid
3	,599**	,2500	,001	62	Valid
4	,770**	,2500	,000	62	Valid
5	,540**	,2500	,000	62	Valid
6	,799**	,2500	,000	62	Valid
7	,512**	,2500	,000	62	Valid
8	,799**	,2500	,000	62	Valid
9	,673**	,2500	,000	62	Valid
10	,558**	,2500	,000	62	Valid

Sumber: hasil olah data

Dari tabel hasil uji validitas variabel *komitmen organisasi* menunjukkan nilai $r_{hitung} \geq$

r_{tabel} pada masing-masing 10 butir pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian untuk variabel komitmen organisasi adalah Valid.

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel *Team Work*

Item kuesioner	pearson correlation	r_{tabel}	sig. (2-tailed)	N	Keterangan
1	,560**	,2500	,000	62	Valid
2	,721**	,2500	,000	62	Valid
3	,751**	,2500	,001	62	Valid
4	,692**	,2500	,000	62	Valid
5	,568**	,2500	,000	62	Valid
6	,679**	,2500	,000	62	Valid
7	,654**	,2500	,000	62	Valid
8	,682**	,2500	,000	62	Valid
9	,706**	,2500	,000	62	Valid
10	,634**	,2500	,000	62	Valid

Sumber: hasil olah data

Dari tabel hasil uji validitas variabel *Team Work* menunjukkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada masing-masing 10 butir pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian untuk variabel *Team Work* adalah Valid.

Tabel 5 Hasil uji validitas variabel Kualitas Laporan Keuangan

Item kuesioner	pearson correlation	r_{tabel}	sig. (2-tailed)	N	Keterangan
1	,690**	,2500	,000	62	Valid
2	,659**	,2500	,000	62	Valid
3	,548**	,2500	,001	62	Valid
4	,708**	,2500	,000	62	Valid
5	,679**	,2500	,000	62	Valid
6	,483**	,2500	,000	62	Valid
7	,693**	,2500	,000	62	Valid
8	,622**	,2500	,000	62	Valid
9	,705**	,2500	,000	62	Valid
10	,635**	,2500	,000	62	Valid

Sumber: hasil olah data

Dari tabel hasil uji validitas variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah menunjukkan

nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada masing-masing 10 butir pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah adalah Valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian Reliabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Status
1	<i>Good Governance</i>	0,785	Reliabel
2	Kompetensi	0,844	Reliabel
3	Komitmen Organisasi	0,828	Reliabel
4	<i>Team Work</i>	0,855	Reliabel
5	Kualitas Laporan Keuangan	0,839	Reliabel

Sumber: hasil olah data

Hasil pengujian terhadap kuesioner menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam instrument penelitian ini adalah reliabel.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Besarnya pengaruh variable independen (*good governance*, kompetensi, komitmen organisasi, dan team work) terhadap variable dependen (kualitas laporan keuangan daerah) dapat diuji melalui suatu persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS 20 adalah sebagai berikut

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,000	5,763		1,735	,088
	GOOD_GOV	,491	,128	,477	3,837	,000
	KOMPETENSI	,079	,105	,089	,758	,451
	KOMIT_ORG	-,132	,123	-,096	-1,074	,287
	TEAM_WORK	,271	,146	,253	1,862	,068

a. Dependent Variable: KUALITAS_LKD

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 10,000 + 0,491X_1 + 0,079X_2 - 0,132 X_3 + 0,271 X_4$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta (a) = 10,000

Apabila variabel *good governance* (X_1), kompetensi (X_2), komitmen organisasi (X_3), teamwork (X_4) sama dengan 0 (tidak ada perubahan) maka variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) sebesar 10,000

b. Koefisien regresi good governance (b_1) = 0,491

Jika variable *good governance* (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) meningkat sebesar 0,491. Artinya jika *good governance* meningkat 0,491 maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,491 dengan asumsi bahwa variabel kompetensi, komitmen organisasi, dan *teamwork* tetap atau 0 (tidak ada perubahan).

c. Koefisien regresi kompetensi (b_2) = 0,079

Jika variabel kompetensi (X_1) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) meningkat sebesar 0,079. Artinya jika kompetensi meningkat 0,079 maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,079 dengan asumsi bahwa variabel *good governance*, komitmen organisasi, dan *teamwork* tetap atau 0 (tidak ada perubahan).

d. Koefisien regresi komitmen organisasi (b_3) = -0,132

Jika variabel komitmen organisasi (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) meningkat sebesar -0,132. Artinya jika komitmen organisasi meningkat -0,132 maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan meningkat sebesar -0,132 dengan asumsi bahwa variabel *good governance*, kompetensi, dan *teamwork* tetap atau 0 (tidak ada perubahan).

e. Koefisien regresi *team work* (b_4) = 0,271

Jika variabel *teamwork* (X_4) meningkat sebesar 1 satuan, maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) meningkat sebesar 0,271. Artinya jika *teamwork* meningkat 0,271 maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,271 dengan asumsi bahwa variabel *good governance*, kompetensi, dan komitmen organisasi tetap atau 0 (tidak ada perubahan).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Table 8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	,96665725
	Deviation Absolute	,110
Most Extreme Differences	Positive	,068
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,865
Asymp. Sig. (2-tailed)		,443

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil olah data

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig.(p) 0,443 > 0,05 sesuai dengan ketentuan yaitu data terdistribusi secara normal apabila Sig.(p) > 0,05, sehingga hasil pengujian dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	good_gov	,515	1,941
	kompetensi	,573	1,745
	komit_org	,998	1,002
	team_work	,432	2,316

a. Dependent Variable: kualitas_lkd

Sumber: hasil olah data

Dari tabel diatas dapat dilihat semua nilai *Tolerance* > 0,1 dan semua nilai VIF < 10. Pengambilan keputusan model regresi yang baik adalah tidak ada multikolinearitas dengan ketentuan nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Kriteria pengujian dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 10 Hasil Uji Heterokedastistas

Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,094	3,342		-,327	,745
	good_gov	-,020	,074	-,049	-,269	,789
	kompetensi	-,055	,061	-,154	-,898	,373
	komit_org	-,045	,071	-,082	-,634	,529
	team_work	-,116	,084	-,271	1,375	,175

a. Dependent Variable: ABSResid

Sumber: hasil olah data

Dari hasil uji glejser dapat diketahui nilai probabilitas signifikansi variabel *good governance* 0,789, variabel kompetensi 0,373, variabel komitmen organisasi 0,529, dan variabel teamwork 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen > tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 ^a	,547	,515	2,72456	2,037

a. Predictors: (Constant), team_work, komit_org,

kompetensi, good_gov

b. Dependent Variable: kualitas_lkd

Sumber: hasil olah data

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin-Watson adalah

- 1) Menentukan nilai dL dan dU dengan melihat Tabel Durbin-Watson, pada $\alpha = 5\%$ k = 4 diperoleh nilai dL = 1,4554 dan nilai dU = 1,7288. Bila DW berada diantara dU sampai dengan 4 - dU, koefisien korelasi sama dengan nol artinya **tidak terjadi autokorelasi**.

- 2) Hasil interpretasi

Dari tabel model summary^b diperoleh nilai DW = 2,037 sementara

Nilai $4 - dU = 4 - 1,7288 = 2,2712$

$4 - dL = 4 - 1,4554 = 2,5446$

Dengan demikian DW berada antara dU dan 4 - dU, yaitu **1,7288 < 2,037 < 2,2712**. Jadi dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi autokorelasi**

3. Uji Hipotesa

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai koefisien adalah antara nol sampai satu (0 - 1). Jika nilai R² mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel - variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika R² mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen (Priyatno,2012:55)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,740 ^a	,547	,515	2,72456

a. Predictors: (Constant), TEAM_WORK, KOMIT_ORG, KOMPETENSI, GOOD_GOV
 b. Dependent Variable: KUALITAS_LKD
 Sumber: hasil olah data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R²* adalah 0,515 hal ini berarti 51,5% variasi kualitas laporan keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen *good governance*, kompetensi, komitmen organisasi, dan teamwork. Sedangkan sisanya (100% - 51,5% = 48,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Standar error of estimate (SEE) sebesar 2,72456, semakin kecil SEE membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

b. Uji F

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. hasil perhitungan regresi secara simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	510,763	4	127,691	17,202	,000 ^b
	Residual	423,124	57	7,423		
	Total	933,887	61			

a. Dependent Variable: KUALITAS_LKD
 b. Predictors: (Constant), TEAM_WORK, KOMIT_ORG, KOMPETENSI, GOOD_GOV
 Sumber: hasil olah data

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai $F_{hitung} = 17,202$ dan $Sig. = 0,000$.

Nilai $F_{tabel} = 2,53$ (untuk $df1 = 4$, dan $df2 = 57$) maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,202 > 2,53$ sehingga

model regresi yang dipakai dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *good governance* (X_1), kompetensi (X_2), komitmen organisasi (X_3), dan *team work* (X_4) secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y).

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak. Apabila $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Usman, 2008:124). Jika Sig. dalam output dibawah 0,005 maka variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Tabel 14
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,000	5,763		
	GOOD_GOV	,491	,233	,477	1,735
	KOMPETENSI	,079	,05	,089	3,837
	KOMIT_ORG	-,132	,23	-,096	1,078
	TEAM_WORK	-,271	,146	-,253	1,862

a. Dependent Variable: KUALITAS_LKD
 Sumber: hasil olah data

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut

1) Menggunakan nilai Sig.

‘Sig.’ berarti taraf Signifikansi. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai ‘Sig.’ lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*good governance*, kompetensi, komitmen organisasi, dan *team work*) terhadap kualitas variabel dependen (laporan keuangan daerah).

Dari keempat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel kompetensi, komitmen organisasi, dan *teamwork* tidak signifikan, hal ini dapat dilihat

dari probabilitas signifikansi untuk kompetensi sebesar 0,451, komitmen organisasi sebesar 0,287 dan team work sebesar 0,068 dan ketiganya jauh diatas nilai signifikansi 0,05. Sedangkan variabel *good governance* signifikan pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan daerah dipengaruhi oleh variabel *good governance*.

2) Menggunakan nilai t

Nilai t pada hasil uji dengan SPSS disebut t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai t_{tabel} untuk $k = 5$ (jumlah variabel), dengan $n = 62$ (jumlah responden), dan nilai $df = 57$ ($df = n - k$) adalah 2,00247. Dari hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *good governance* terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Uji parsial hubungan antara *good governance* dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar 3,837 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa *good governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

b) Pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Uji parsial hubungan antara kompetensi dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar 0,758 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

c) Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Uji parsial hubungan antara komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar -1,074 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka

dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

d) Pengaruh teamwork terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Uji parsial hubungan antara komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar 1,862 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa *teamwork* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Dengan membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,202 > 2,53$ dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat pengaruh yang signifikan antara *good governance* (X_1), kompetensi (X_2), komitmen organisasi (X_3), dan *team work* (X_4) secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Y). Sehingga dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan daerah kabupaten Sragen dipengaruhi secara simultan oleh kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Sragen dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), kompetensi, komitmen organisasi, dan *teamwork* dari PPKD sebagai entitas pelaporan dan PPK-SKPD sebagai entitas akuntansi. Artinya peningkatan variabel *good governance*, kompetensi, komitmen organisasi, dan *teamwork* secara simultan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Sragen.
- Uji parsial hubungan antara *good governance* dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar 3,837 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Sragen dalam mewujudkan tata pemerintahan

yang baik (*good governance*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

- c. Uji parsial hubungan antara kompetensi dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar 0,758 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- d. Uji parsial hubungan antara komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar -1,074 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- e. Uji parsial hubungan antara komitmen organisasi dengan kualitas laporan keuangan daerah didapatkan t_{hitung} sebesar 1,862 dan t_{tabel} 2,00247, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *teamwork* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
- f. Keterbatasan dalam penelitian ini variabel kompetensi, komitmen organisasi dan *teamwork* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, hal ini disebabkan oleh:
 - 1) Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden yang terdiri dari 8 Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah (PPKD) dan 54 Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD).
 - 2) Selama ini dalam penyusunan laporan keuangan daerah dilakukan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah (PPKD) dalam hal ini unit akuntansi dan Bendahara Satuan Kerja Perangkat Daerah, sedangkan Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD). Hal ini tidak sesuai dengan

amanat Permendagri 13 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan merupakan tanggung jawab dari Pejabat Penatausahaan Keuangan Daerah (PPKD) sebagai entitas pelaporan dan Pejabat Penatausahaan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (PPK-SKPD) sebagai entitas akuntansi.

- 3) Dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Sragen PPK-SKPD lebih berperan sebagai pengambil kebijakan dan tidak secara langsung berperan dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini terbukti dari hasil pengujian parsial terhadap variabel *good governance* yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, NJ., Meyer PJ. And Smith CA. 1993. "Commitment to Organizations and Occupations: Extension and Test of a Three-Component Conceptualization", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 78, No. 4.
- Andriani, Wiwik. 2010. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Pada Pemerintah Daerah Kab.Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 5, No.1.
- Armstrong, M. dan Baron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- I Putu Upabayu, I Wayan Putra. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS INFORMASI PELAPORAN

- KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 8-2
- Hakim, Muhammad Arief Rachman. 2018. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surabaya). <http://Repository.stiesia.ac.id/2896/>
- Ivancevich, John M. Dkk. 2007. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Erlangga, Jakarta.
- John. C. Shaw, 2003, Corporate Governance and Risk: A System Approach, John Wiley & Sons, Inc, New Jersey
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2010: KK-10)
- Lembaga Administrasi Negara dan BPKP. 2000. Akuntabilitas dan Good Governance. Jakarta.
- Luthans, Fred. 2014. Perilaku Organisasi, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta.
- Monks, Robert A.G dan Minow, N, Corporate Governance 3rd Edition, Blackwell Publishing, 2003
- Pasal 56 ayat (2) huruf a Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar akuntansi Pemerintahan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis Akrual pada Pemerintah Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
- Peraturan Bupati Sragen Nomor 45 Tahun 2014 tentang Kebijakan Akuntansi Daerah
- Ratifah, Ifa dan Muhammad Ridwan. 2012. Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Trikonomika. Volume 11 No. 1 ISSN 1411-514X
- Richard Chinn, 2000, Corporate Governance Handbook, Gee Publishing Ltd. London
- Robbins & Coulter. 2007. Manajemen. Jakarta: Indeks
- Spencer, Lyle & Signe M. Spencer. 1993. Competence at Work, Models For Superior Performance. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sukirman, dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dengan pengendalian intern akuntansi sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada pemerintah daerah kabupaten banyumas. Jurnal Unsoed.
- Standar Akuntansi Pemerintahan (2010: KK – 7)
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Wibowo.2016. Manajemen Kinerja.Rajawali Pers.
- Zeyn, Elvira (2011). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Akuntabilitas Keuangan. Jurnal Trikonomika Vol.10 Juni 2011.